

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DALAM MENCEGAH TERJADINYA PENYAKIT FIBROADENOMA MAMAE PADA MAHASISWA

Oleh :

Ria Dila Syahfitri¹, Setia Budi²

D III Keperawatan, Akper Kesdam II/Sriwijaya, Palembang, Indonesia

riadila_syahfitri@yahoo.com

ABSTRAK

Fibroadenoma mammae biasanya terjadi pada wanita di usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari *NSW Breasts cancer Institute*, *Fibroadenoma* umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena *fibroadenoma*. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa di Akper Kesdam II / Sriwijaya, Palembang Tahun 2016. Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswi akper kesdam II / SWJ. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 67 yang diambil secara *random sampling* dengan menggunakan metode *systematic sampling* (sampel acak sistematis). Analisa yang di gunakan adalah analisis univariat dan analisa bivariat dengan uji statistic *Chi-square*. Dari hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan (*p value* 0.047), sikap mahasiswa (*p value* 0.033) dengan pencegahan terhadap penyakit FAM pada mahasiswa di Akper Kesdam II / Sriwijaya Palembang Tahun 2016. Hendaknya pihak institusi memberikan masukan dan pendidikan terhadap mahasiswa tentang pentingnya pencegahan terhadap penyakit FAM. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku terutama sikap yang baik yang dapat mendukung dalam pencegahan terhadap penyakit FAM.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Fibroadenoma Mammae, Pencegahan FAM

ABSTRACT

Mammary fibroadenomas usually occurs in women at a younger age, namely in the teenage years or 20 years. Based on reports from *Breasts NSW Cancer Institute*, *fibroadenoma* generally occurs in women aged 21-25 years, less than 5% occur in women over the age of 50 years, while the prevalence is more than 9% of the female population is exposed *fibroadenoma*. The purpose of this study to determine the relationship between knowledge and attitudes of students in preventing disease in students in Nursing FAM Kesdam II / Sriwijaya Palembang Year 2016. Design research is analytic survey with *cross sectional study*. The study population is the entire student Nursing Academy Kesdam II / SWJ. The number of samples in this study were 67 taken by *random sampling* by using *systematic sampling* (*systematic random sample*). The analysis used were *univariate* and *bivariate analysis* with the statistical test *Chi-square*. Dari results, the relationship between knowledge (*p value* 0.047), student attitude (*p value* 0.033) with the prevention of disease in students in Nursing FAM Kesdam II / Sriwijaya Palembang Year 2016. Should the parties to provide input and educational institutions to students about the importance of prevention against the disease FAM. Students are expected to improve the knowledge and behaviors, especially a good attitude that can support the prevention of disease FAM.

Keyword : Knowledge, Attitude, Mammary Fibroadenoma, Prevention FAM

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Dalam embrio manusia, payudara pertama dikenal sebagai "*milk streak*" dalam sekitar minggu keenam perkembangan fetus. Suatu area penebalan ektodermis yang dikenal sebagai *tunas susu*, berkembang dalam bagian pectoralis badan embrio. Peninggian linear tegas ini terbentang bilateral dari axilla ke vulva dan dikenal sebagai *garis susu* (Sabiston, 2011: 365).

Payudara suatu struktur embriologi unik bagi kelas mammalia. Ini suatu modifikasi kelenjar keringat, bervariasi dalam jumlah di antara subkelompok spesies *mammalia*. Payudara tetap struktur dorman tak berfungsi pada pria, sedangkan pada wanita perkembangan payudara aktif dan dibawah kendali neuroendokrin glandula hypophysis anterior dan ovarium.

Perubahan patologi dan fungsional jelas timbul dalam payudara dan menjangkau interval dari menarke, kehamilan dan laktasi sampai pasca menopause. Berbagai keadaan normal dan patologi yang timbul sebagai hasil perubahan fisiologi ini memerlukan pengetahuan terpadu akan kejadian yang timbul dalam wanita pra- dan pasca menopause. Informasi demikian penting untuk diagnosis dan terapi tepat penyakit payudara (Sabiston, 2011: 365).

Badan Kesehatan Dunia menyatakan penyakit kanker merupakan masalah kesehatan di berbagai negara. Berdasarkan data Globocan, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2002, kanker payudara menempati urutan pertama dari seluruh kanker pada perempuan (*insidence rate* 38 per 100.000 perempuan). (Anna dkk, 2009).

Selain itu, menurut Organisasi Kesehatan Dunia dari sekitar 10 juta orang penderita kanker lebih dari 6 juta meninggal setiap tahunnya. Peningkatan jumlah ini tampak jelas dibandingkan dua dekade sebelumnya yang hanya berjumlah 6 juta orang dan 4 juta di antaranya meninggal setiap tahun. WHO menyatakan bahwa lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung dan kanker hati (WHO 2002 dalam Rianti Emy dkk, 2012).

Di India, insiden kanker payudara meningkat dengan perkiraan jumlah kasus baru yang terdiagnosa sejumlah 80.000 setiap tahunnya (Anderson SR dkk, 2003 dalam Rianti Emy, 2012). Di Malaysia kanker payudara telah menjadi penyebab kematian

yang pertama pada wanita. Angka kematian spesifik per 100.000 penduduk meningkat dari 3,7% (1982) menjadi 5,8% (1990). Prevalensi kanker payudara di Malaysia 86,2 per 100.000 wanita pada tahun 1996, dan pada tahun 2002 kanker payudara mencapai 30,4% dari seluruh kanker pada wanita (Norsa'adah dkk, 2005 dalam Rinti Emy 2012).

Tumor jinak merupakan awal terjadinya tumor ganas (kanker payudara). Berdasarkan data dari *American Cancer Society*, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis menderita kanker payudara, dan tiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal oleh karena penyakit ini.

Dilaporkan dari *American Cancer Society*, angka kematian kanker payudara telah menurun sejak tahun 1990, hal ini diakibatkan oleh arena deteksi dini yang baik, dan terapi yang baik tiap tahunnya. Kurang lebih 40.910 kasus kematian kanker payudara terdeteksi pada tahun 2007. Sementara itu juga berdasarkan *American Cancer Society*, secara umum, angka kejadian kanker payudara meningkat sekitar 30 % dalam kurun waktu 25 tahun di negara – negara maju (Imam, 2009: 51).

Fibroadenoma mammae merupakan neoplasma jinak yang terutama dijumpai pada perempuan muda. Setelah menopause tumor itu tidak lagi ditemukan. Fibroadenoma teraba sebagai benjolan bulat atau berbenjol, simpai licin, bebas digerakkan, dan konsistensinya kenyal padat. Fibriadenoma biasanya tidak nyeri, tetapi kadang dirasa nyeri. Pada masa remaja, fibriadenoma dapat dijumpai dalam ukuran yang besar, kadang ada yang tumbuh banyak dan berpotensi kambuh saat rangsangan estrogen meninggi (Sjamsuhidajat, 2012: 476).

Fibroadenoma mammae biasanya terjadi pada wanita di usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari *NSW Breasts cancer Institute*, Fibroadenoma umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5% terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9% populasi wanita terkena fibroadenoma. Sedangkan laporan dari *Western Services Alliance*, fibroadenoma terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 dan lebih dari satu dari enam (15%) wanita mengalami fibroadenoma dalam hidupnya, namun kejadian fibroadenoma dapat terjadi pula wanita dengan usia yang lebih tua atau bahkan setelah menopause, tentunya dengan

jumlah kejadian yang lebih kecil di banding pada usia muda (Endang Koni Suryaningsih dalam Hema Malini, 2010).

Indonesia prevalensi tumor atau kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk. Kanker merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) setelah stroke, TB, hipertensi, cedera, perinatal, dan DM. Hal ini terlihat dari berbagai data kanker yang dipublikasikan baik oleh pemerintah maupun lembaga - lembaga kanker (Gatana, 2012).

Sedangkan berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2011, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien kanker rawat inap di seluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Hal ini sama dengan estimasi Globocan (IACR). Kanker tertinggi yang di derita wanita Indonesia adalah kanker payudara dengan angka kejadian 26 per 100.000 perempuan, disusul kanker leher rahim dengan 16 per 100.000 perempuan (Gatana, 2012).

Jumlah penderita kanker yang datang mengunjungi Yayasan Kanker Indonesia tercatat sebanyak 115 Orang selama pertengahan tahun 2011 dimana 15 orang lainnya positif terkena kanker payudara dan 100 orang sisanya terkenan tumor jinak payudara (Gatana, 2012).

Dan dapat dilihat dari data Rumah Sakit Adi Sutjipto di Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2011 Jumlah kunjungan pasien dengan keluhan menderita benjolan pada payudara atau kanker payudara mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebanyak 1.502 terdiri dari kriteria remaja berumur 11-24 tahun sebanyak 45 Orang sedangkan usia 25-44 tahun sebanyak 673 orang dan usia lebih dari 45 tahun sebagai sisanya masih menempati urutan pertama jumlah penderita kanker payudara (Gatana, 2012).

Selain itu, berdasarkan data Medical Record Rumah Sakit Tk II Dr. AK Gani Palembang, pada tahun 2014 sebanyak 185 orang penderita, tahun 2015 sebanyak 305 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 315 orang penderita (Medical Record Rumah Sakit Tk II Dr. AK Gani Palembang, 2016).

Akper Kesdam II/SWJ merupakan salah satu lembaga pendidikan kesehatan swasta yang ada di Kota Palembang, dengan jumlah mahasiswa 343 orang. Berdasarkan data dari Mini Hospital akper kesdam II/SWJ dalam 3 tahun terakhir masih ada mahasiswa yang terkena fibroadenoma mammae yakni sebanyak 10 orang (3,35 %).

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016.

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II / Sriwijaya Palembang Tahun 2016.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya gambaran pengetahuan mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang Tahun 2016.
2. Diketuainya sikap Mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang Tahun 2016.
3. Diketuainya hubungan antara pengetahuan mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang Tahun 2016.
4. Diketuainya hubungan sikap Mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* (FAM) pada mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang Tahun 2016.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan pentingnya pencegahan terhadap penyakit FAM. Selain itu, hasil penelitian juga di harapkan dapat dijadikan referensi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan penyakit FAM.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk menerapkan ilmu yang di peroleh selama mengikuti perkuliahan di Akper Kesdam II/Sriwijaya dan menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman guna pengembangan penelitian yang akan datang.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan penelitian *cross sectional*. Yaitu penelitian yang digunakan pada saat yang sama terhadap variabel dependen dan independen, bertujuan untuk mendapatkan hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* pada mahasiswai Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang Tahun 2016.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 dan tempat penelitian di Akper kesdam II / SWJ Palembang.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Akper Kesdam II / SWJ Palembang Yaitu sebanyak 203 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswi Akper Kesdam II / SWJ
2. Tinggal di asrama, Usia 18 – 25 tahun
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Bersedia mengisi lembar persetujuan

Kriteria Eksklusi

1. Bukan mahasiswi Akper Kesdam II / SWJ
2. Tinggal di luar asrama, usia < 18 atau >25 tahun
3. Mahasiswi yang sedang sakit
4. Tidak bersedia mengisi lembar persetujuan.

2.4 Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *random sampling* dengan menggunakan metode *systematic sampling* (sampel acak sistematis) yaitu memberikan nomor urut populasi kemudian membagi jumlah populasi dengan perkiraan sampel yang diinginkan sehingga didapat interval sampel (Suyanto, 2011).

Menurut Suyanto jumlah sampel yang kurang dari 10.000 menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1-N(d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

d : tingkat peyimpangan (0,10)

$$n = \frac{203}{1+203(0,10^2)}$$

$$n = \frac{203}{1+3,07}$$

$$n = \frac{203}{3,07}$$

$$n = 66,996 = 67$$

Sehingga didapatkan sampel sebanyak 67 responden, cara pengambilan dengan cara acak sistematis dengan membagi jumlah populasi sebanyak 203 responden dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Hasil interval sampel adalah 3,029 dibulatkan menjadi 3. Maka anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen yang memiliki nomor kelipatan 3 yakni 3, 6, 9, 12, 15 dan seterusnya hingga mencapai jumlah 67 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

2.5 Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden meliputi pengetahuan dan sikap responden dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mammae* pada mahasiswi Akper Kesdam II/SWJ Palembang Tahun 2016.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Medikal Record Mini Hospital Akper Kesdam II / SWJ Palembang.

2.6 Pengolahan Data

1. Editing (pengeditan)

Kegiatan editing data dimaksudkan untuk menyunting / meneliti kembali data – data yang telah terkumpul, melakukan pengecekan terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh responden dengan cara memeriksa kelengkapan, kesalahan dalam pengisian dan konsisten dari jawaban. Apabila ada ketidak jelasan atau keraguan maka dilakukan pencocokan dengan segera terhadap responden.

2. Coding (Pengkodean)

Koding data adalah kegunaan untuk mngklasifikasikan jawaban dengan cara menandai dengan kode – kode tertentu. Hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam proses pengolahan dan analisa data.

3. Entry (Pengentaran)

Entry Data adalah memasukkan data dari kuesioner kedalam computer dengan menggunakan perangkat lunak.

4. *Cleaning data* (Pembersihan)

Cleaning data adalah proses pembersihan data dengan tujuan menghilangkan data ekstrim yang akan mengganggu proses analisa.

2.7 Variabel Penelitian

Analisa data sebagai tahapan didalam pengolahan data bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa di akper Kesdam II / SWJ antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa data digunakan untuk menjawab tujuan khusus yaitu:

1. Analisa univariat

Analisa Univariat yaitu analisa persentase yang digunakan untuk melakukan analisa dengan distribusi frekuensi dan proporsi dari semua variabel yang diteliti baik variabel terikat maupun variabel bebas.

Analisa Univariat dilakukan terhadap tiap variabel yaitu variabel dependen (mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa) dan variabel independen (pengetahuan dan sikap).

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan pengujian statistic dengan menggunakan uji *chi-square*.

Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa) dengan menggunakan variabel independen (pengetahuan dan sikap) untuk menguji tingkat kemaknaan dilakukan uji *statistic chi-square* (X^2) dengan sistem komputerisasi. Dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dan keputusan uji *chi square*.

- a. Bila P Value $\leq \alpha$ 0.05 berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent
- b. Bila P Value $> \alpha$ 0.05 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependent.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil penelitian

1) Analisa Univariat

Setelah pengolahan data dilakukan, datapun diolah secara analisis univariat yang dimaksudnya disini untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit *Fibroadenoma Mamae* pada mahasiswa Akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2016.

a) Pengetahuan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan nilai median 7.00 dari pengetahuan responden di Akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2016.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan Mahasiswa Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit FAM Pada Mahasiswa Akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2016

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	43	64,2
2	Kurang baik	24	35,8
Jumlah		67	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu 43 mahasiswa (64,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik yaitu 24 mahasiswa (35,8 %).

b) Sikap Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan nilai median 18,00 dari sikap mahasiswa dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa Akper Kesdam II/SWJ Palembang Tahun 2016.

Tabel 2
Distribusi frekuensi Responden Menurut Sikap Akper Kesdam II/SWJ Palembang Tahun 2016

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mendukung	39	58,2
2	Tidak mendukung	28	41,8
Jumlah		67	100

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas didapatkan sebagian besar responden memiliki sikap dengan kategori mendukung yaitu 39

mahasiswi (58,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap kategori tidak mendukung yaitu 28 mahasiswi (41,8%).

c) Mencegah terjadinya Penyakit FAM

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan nilai dari 8,00 dari pencegahan terhadap terjadinya penyakit FAM pada Mahasiswi Akper Kesdam II/SWJ Palembang Tahun 2016.

Tabel 3
Distribusi frekuensi Responden menurut Pencegahan Terhadap Terjadinya Penyakit FAM pada Mahasiswi

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	40	59,7
2	Kurang Baik	27	40,3
	Jumlah	67	100

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan sebagian besar pencegahan terhadap terjadinya penyakit FAM dengan kategori baik 40 mahasiswi (59,7%) dibandingkan dengan responden yang kurang baik yaitu 27 mahasiswi (40,3%).

2) Analisa Bivariat

a) Pengetahuan Mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswa Akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2016

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Responden Dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada Mahasiswi

Pengetahuan	Mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi				Jumlah		P value
	Baik	%	Kurang baik	%	n	%	
Baik	30	69,8 %	13	30,2 %	43	100 %	0,047
Kurang baik	10	41,7 %	14	58,3 %	24	100 %	
Total	40	59,7 %	27	40,3 %	67	100 %	

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan responden baik dengan kategori baik dalam mencegah terjadinya penyakit FAM yaitu sebanyak 30 (69,8%) dari 43 responden. Sedangkan pengetahuan responden dengan kategori kurang baik dalam mencegah terjadinya penyakit FAM yaitu 14 (58,3%) dari 24 responden.

Berdasarkan perhitungan uji statistik didapatkan $p\text{ value } 0,047 < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit fibroadenoma mammae pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016.

b) Sikap mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2016

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Responden Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit FAM pada Mahasiswi

Sikap	Mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi				Jumlah		P v
	Baik	%	Kurang baik	%	N	%	
Mendukung	28	71,8 %	11	28,2 %	39	100 %	0,033
Tidak mendukung	12	42,9 %	16	57,1 %	28	100 %	
Total	40	59,7 %	27	40,3 %	67	100 %	

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas sikap responden kategori mendukung dengan responden yang baik dalam mencegah terjadinya penyakit FAM yaitu sebanyak 28 (71,8%) dari 39 responden, sedangkan sikap responden kategori tidak mendukung sebanyak 16 (57,1%) dari 28 responden.

Berdasarkan perhitungan uji statistik didapatkan $p\text{ value } 0,033 < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit fibroadenoma mammae pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016.

3.2 Pembahasan

1) Hubungan antara pengetahuan mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah salah seorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 67 mahasiswi akper Kesdam II/SWJ Palembang tahun 2013, bahwa pengetahuan responden baik dalam mencegah terjadinya penyakit FAM yaitu sebanyak 30 (69,8%) dari 43 responden, sedangkan pengetahuan responden dengan kategori kurang baik dalam mencegah terjadinya penyakit FAM sebanyak 14 (58,3%) dari 24 responden.

Berdasarkan perhitungan uji statistik didapatkan p value $0,047 < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara pengetahuan mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit fibroadenoma mammae pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A'im Matun Nadhiroh, dkk (2011) dengan judul "faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa D-IV kebidanan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Stikes Insan Unggul Surabaya" dengan hasil mayoritas pengetahuan mahasiswa baik yaitu (59 %) dari 100 responden, dari penelitian tersebut diketahui pula responden yang berperilaku aktif dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah mayoritas usia dini (18-40 tahun) sebanyak 93 %.

Menurut peneliti pengetahuan mempunyai pengaruh dan peranan yang mendasar terhadap tindakan mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula tindakan yang akan dilakukannya dalam mencegah terjadinya penyakit FAM terutama dalam melakukan hal-hal yang dapat mencegah atau menghindari terjadinya penyakit FAM tersebut.

2) Hubungan Antara Sikap Mahasiswi Dalam Mencegah Terjadinya Penyakit FAM pada mahasiswi

Menurut teori Newcomb dalam Notoadmodjo (2010), bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Selain itu, Sikap merupakan reaksi atau respon positif atau negatif yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 67 mahasiswi Akper Kesdam II/SWJ

Palembang tahun 2016, bahwa sikap responden dengan kategori mendukung dalam mencegah terjadinya penyakit FAM yaitu sebanyak 28 (71,8%) dari 39 responden, sedangkan sikap responden kategori tidak mendukung sebanyak 16 (57,1%) dari 28 responden.

Berdasarkan perhitungan uji statistik didapatkan p value $0,033 < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan antara sikap mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit fibroadenoma mammae pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arini Estitia Putri (2011) tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri tentang SADARI terhadap perilaku SADARI di MA KMI Diniyyah Puteri Padang Panjang bulan Februari 2011" yang menunjukkan sebanyak 109 responden (94,8%) menjawab setuju terhadap pernyataan "pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) penting untuk wanita sebagai deteksi dini kanker payudara".

Menurut peneliti sikap sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya penyakit FAM, karena sikap yang baik akan mendukung dan berpengaruh dalam mencegah terjadinya penyakit FAM. Dalam penelitian ini sikap mahasiswi yang baik lebih dari 71,8 % mahasiswi menyatakan sikap yang mendukung dalam mencegah terjadinya penyakit FAM walaupun masih ada mahasiswi yang menyatakan sikap yang baik akan tetapi tidak mendukung dalam mencegah terjadinya penyakit FAM. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan dan respon mahasiswi tentang pentingnya sikap dan tindakan yang mendukung dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi Akper Kesdam II/SWJ, Palembang tahun 2016.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Ada hubungan antara pengetahuan mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016 dengan p value 0.033
- Ada hubungan antara sikap Mahasiswi dalam mencegah terjadinya penyakit FAM pada mahasiswi Akper Kesdam II/Sriwijaya Palembang tahun 2016 dengan p value 0,047

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mempunyai saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Akper Kesdam II/SWJ
Hendaknya pihak institusi memberikan masukan dan pendidikan terhadap mahasiswa tentang pentingnya pencegahan terhadap penyakit FAM.
2. Bagi Mahasiswa Akper Kesdam II/Sriwijaya
Diharapkan mahasiswi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku terutama sikap yang baik yang dapat mendukung dalam pencegahan terhadap penyakit FAM.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan penelitian ini dilanjutkan oleh peneliti lain agar tercapai dan didapatkan hasil yang lebih sempurna.

Shires, Schwartz. 2000. *Intisari Prinsip – Prinsip Ilmu Bedah*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Sirait, Anna Maria, dkk. 2009. *Jurnal Hubungann Kontrasepsi Pil dengan Tumor / Kanker Payudara di Indonesia* (online) Volume 56. Nomor 8 (Di akses tanggal 2 Oktober 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Gatana, Jupon. 2012. *Artikel Penelitian Universitas Sumatera Utara* ([Http://www.usu.co.id](http://www.usu.co.id). Di akses tanggal 2 Oktober 2016)
- Grace, A pierce, & Borley, R Neir. 2005. *At a Glance Ilmu Bedah*. Edisi 3. Jakarta : Erlangga
- Hidayat, Alimul Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Malini, Hema. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penderita FAM dengan Keinginan Untuk diLakukan tindakan Pembedahan di RS TK II DR. Ak Gani Palembang. *Karya Tulis Ilmah Akper Kesdam II/SWJ*. Palembang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pamungkas, Zaviera. 2011. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Bukubiru.
- Rasjidi, Imam. 2009. *Prinsip-prinsip Onkologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Rianti, Emy, dkk. 2012, *Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kanker Payudara Wanita* (online) Volume 3 Nomor 1 (Di akses tanggal 2 Oktober 2016)
- Sabiston, David C. 2011. *Buku Ajar Bedah Bagian 1*. Jakarta : penerbit Buku Kedokteran EGC.

